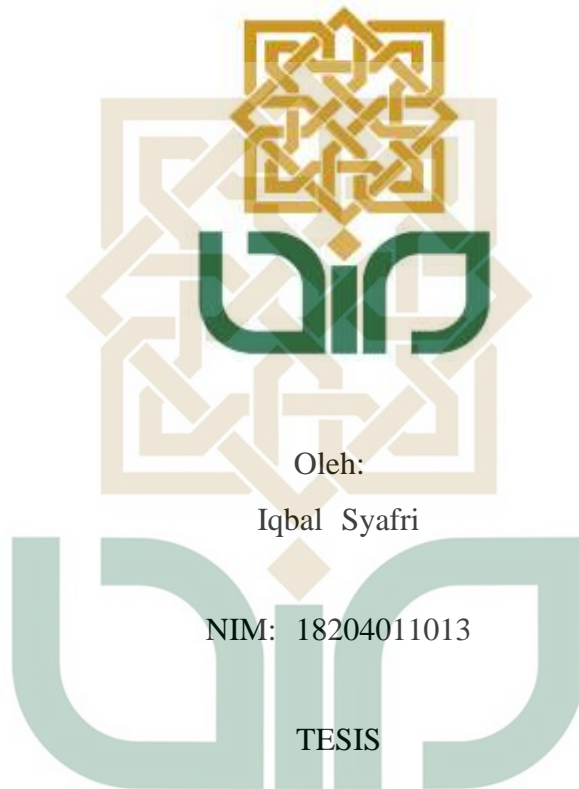


**PEMBINAAN SIKAP INKLUSIF
MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS
DI MAN 1 YOGYAKARTA**



Oleh:

Iqbal Syafri

NIM: 18204011013

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Iqbal Syafri. **Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Alqur'an Hadis di MAN 1 Yogyakarta.** Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang bahwa permasalahan yang terletak pada paham eksklusifitas dalam menjalankan perintah Agama Islam pada ranah kesalehan sosial yang kerap diamalkan secara distorsif pada ranah sikap menjadi penghalang keberhasilan dan kesuksesan penanaman nilai dan keyakinan bagi peserta didik dan masyarakat yang mengusung nilai-nilai kemajemukan yang inklusif. Maka, pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta memiliki porsi utama dan sebagai ujung tombak untuk mengenalkan Islam yang ramah melalui penjelasan ayat-ayat dan hadis berdasarkan berbagai pendekatan historis, teoritis, studi kasus dan nilai-nilai inklusif untuk menciptakan suasana yang mendamaikan dan diharapkan dapat menjadi penyejuk di tengah-tengah gersangnya pemahaman umat terhadap Agama Islam itu sendiri. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ilmiah ini adalah: (1) Bentuk-bentuk pembinaan sikap inklusif di MAN 1 Yogyakarta, (2) Pembelajaran Alquran Hadis sebagai media untuk menumbuhkan sikap inklusif pada peserta didik, (3) Hasil penanaman sikap keterbukaan sosial berdasarkan indikator-indikator sikap inklusif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pemikiran pendidikan. Penelitian ini mengambil latar Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk pembinaan sikap inklusif di MAN 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Alquran Hadis sudah tercermin dari model pembelajaran integratif yang berbasis historis, teoritis, studi kasus dan berorientasi pada nilai-nilai inklusif. (2) Capaian kompetensi peserta didik MAN 1 Yogyakarta dalam menunjukkan sikap inklusif terdemonstrasi dalam capaian kognitif yang terbuka terhadap berbagai pemikiran multikultural, capaian afektif yang menekankan sikap inklusif partikularistik dalam kelompok sosial dan psikomotor sebagai optimalisasi keterampilan mengamalkan keterbukaan di dalam kehidupan sehari-hari. (3) Berdasarkan ke-lima indikator sikap inklusif yang muncul dari temuan penulis sebagai pokok pembahasan, yakni pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa pembinaan sikap inklusif telah terealisasi secara positif.

Kata kunci : Inklusif, Alquran Hadis, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Iqbal Syafri. **Fostering an Inclusive Attitude Through Learning Alquran Hadith in MAN 1 Yogyakarta.** Thesis, Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

This research was made based on the background that the problem lies in the understanding of exclusivity in carrying out the orders of the Islamic religion in the realm of social piety which is often practiced in a distorted manner in the realm of attitudes which hinder the fruitfulness of internalizing values and beliefs for students and society who carry pluralistic values. which is inclusive. Thus, learning the Alquran Hadith at MAN 1 Yogyakarta has the main portion and is the spearhead for introducing friendly Islam through the explanation of verses and hadiths based on various historical, theoretical approaches, case studies and inclusive values to create a peaceful atmosphere and is expected to be able to be a problem solving in the midst of the misunderstanding of the people of Islam itself. The problems studied in this scientific research are: (1) Forms of fostering an inclusive attitude in MAN 1 Yogyakarta, (2) Learning the Alquran and Hadith as a medium for fostering an inclusive attitude in students, (3) The results of internalizing an attitude of social openness based on indicators of inclusive attitude.

This research is a type of qualitative research with an educational thinking approach. This research took the background of Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The data validity used triangulation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed: (1) The forms of fostering an inclusive attitude in MAN 1 Yogyakarta in the subject of the Alquran Hadith have been reflected in the integrative learning model based on historical, theoretical, case studies and oriented towards inclusive values. (2) The competency achievements of students of MAN 1 Yogyakarta in showing an inclusive attitude are defined in cognitive achievements that are open to various multicultural thinking, affective achievements that emphasize particularistic inclusion in social and psychomotor as an optimization of skills to practice openness in everyday life. (3) Based on the five indicators of an inclusive attitude that emerged from the author's findings as the subject of discussion, namely learning the Alquran Hadith in MAN 1 Yogyakarta shows that the development of an inclusive attitude has been positively realized.

Keywords: Inclusive, Alquran Hadith, Islamic Religious Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Syafri, S. Pd.
NIM : 18204011013
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini adalah BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN. Untuk memperoleh gelar kesarjanaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iqbal Syafri, S. Pd.

NIM. 18204011013

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Syafri, S. Pd.
NIM : 18204011013
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
Rp. TEREAHF87R184259
6000
Iqbal Syafri, S. Pd.

NIM. 18204011013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBINAAN SIKAP INKLUSIF MELALUI PEMBELAJARAN
ALQURAN HADIS DI MAN 1 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Iqbal Syafri, S. Pd.
NIM : 18204011013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2020

Yang menyatakan



Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PEMBINAAN SIKAP INKLUSIF MELALUI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADIS DI MAN 1
YOGYAKARTA

Nama : Iqbal Syafri

NIM : 18204011013

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 5 Januari 2021

Hasil : A (95)

IPK : 3,96

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-347/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINAAN SIKAP INKLUSIF MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS
DI MAN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL SYAFRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011013
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

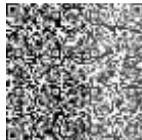
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

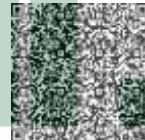
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60122510a7797



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 601247bc490d7



Yogyakarta, 05 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60125895e462b

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Al Hujuraat : 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 847.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. أشهد أن لا إله إلا الله و حده
لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبي بعده. اللهم صل على محمد و على اله و صحبه
أجمعين. اما بعد

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Alqur’an Hadis di MAN 1 Yogyakarta”. Penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suyadi, S. Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing tesis penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua ayahanda Moh. Jasin As'adi, S.E. dan ibunda Agustiningsih yang tak pernah lelah memberikan semangat kepada penulis untuk menulis tesis ini.
8. Teman-teman Pascasarjana PAI angkatan 2018 dan sahabat seperjuangan Hudzaifah Achmad Qotadah Al-Jundy, Fajar Kurniawan dan Muhammad Yusuf Ahmad yang selalu membantu dan memberi dukungan saat penulisan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 16 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Iqbal Syafri

NIM. 18204011013

DAFTAR ISI

PEMBINAAN SIKAP INKLUSIF	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	I
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	V
PENGESAHAN TESIS.....	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
ABSTRAK	XI
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	XVI
DAFTAR TABEL	XIX
DAFTAR LAMPIRAN	XX
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	22

G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	31
A. Letak dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	32
C. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta	33
D. Visi dan Misi Pendidikan	34
E. Struktur Organisasi	37
F. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	45
G. Program dan Kegiatan Madrasah.....	49
H. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik.....	50
BAB III.....	60
A. Bentuk-bentuk Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran	
Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta	60
1. Pembelajaran Berbasis Historis	61
2. Pembelajaran Berbasis Teoritis.....	63
3. Pembelajaran Berbasis Nilai.....	66
4. Pembelajaran Berbasis Studi Kasus	70
B. Mata Pelajaran Alquran Hadis sebagai Media Pembelajaran yang	
Inklusif	73
1. Pencapaian Kognisi.....	76
2. Pencapaian Afeksi	77
3. Pencapaian Psikomotor	79

C. Analisis Capaian Pembelajaran Alquran Hadis pada Hasil Pembinaan Sikap Inklusif di MAN 1 Yogyakarta	82
1. Sikap saling menghargai antar umat beragama dan aliran keagamaan.....	85
2. Sikap penerimaan hidup berdampingan dari umat agama dan aliran lain dalam kehidupan sehari-hari.....	90
3. Sikap saling menghormati pendapat dan pemahaman aliran lain dalam lingkup sekolah.....	93
4. Sikap kerjasama secara kooperatif antar peserta didik yang memiliki perbedaan aliran keagamaan dalam satu sekolah.....	96
5. Sikap hidup rukun dan menjunjung tinggi harmonisasi terhadap peserta didik lain dan guru yang memiliki pemahaman lain	100
BAB IV	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
C. Kata Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (titik di bawah)

ط	tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'-	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين

Muta'qqidain

عدة

'Iddah

Vokal Pendek

Fathah (_ َ _) ditulis a, Kasrah (_ ِ _) ditulis i, dan Dammah (_ ُ _) ditulis

u.

Contoh : أحمد ditulis *ahmada*

رفيقه ditulis *rafiqa*

صَلَحٌ ditulis *s}aluh}a*

Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فَالَا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

مِيثَاقٌ ditulis *mi>s}āq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أَصُولٌ ditulis *us}u>l*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Tujuan Madrasah.....	36
TABEL II	: Data Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
TABEL III	: Data Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Yogyakarta.	48
TABEL IV	: Jadwal dan Kegiatan Peserta didik.....	49
TABEL V	: Nama Guru dan Mata Pelajaran.....	51



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi
LAMPIRAN II	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Wawancara
LAMPIRAN III	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IV	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN V	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VI	Kartu Bimbingan Tesis
LAMPIRAN VII	Berita Acara Munaqosyah
LAMPIRAN X	Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan sosial penting yang fungsinya untuk mengubah situasi sosial menjadi lebih baik. Istilah pendidikan mengacu pada fungsi luas dalam memelihara dan meningkatkan kehidupan sosial, terutama untuk memperkenalkan anggota baru masyarakat (generasi muda) pada kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Ketika seseorang dipengaruhi oleh lingkungan pilihan dan kendali (terutama lingkungan sosial), pendidikan juga mengandung arti proses sosial sehingga dapat memperoleh keterampilan sosial dan pengembangan diri yang terbaik.

Pendidikan yang mengedepankan dialog khususnya dalam perihal keagamaan diharapkan menjadi semangat utama dalam membangun kelompok sosial yang beraneka ragam dengan menekankan muatan kurikulum yang terdistribusi dan dapat diaplikasikan dalam tiga ranah pendidikan yakni pendidikan formal, in formal dan non formal. Terlebih, penyebaran doktrin dan informasi perihal keyakinan yang diutarakan oleh para pemuka agama di dalam kehidupan masyarakat yang luas.

Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh para pemuka dan ahli agama secara umum dan pendidik di sekolah secara khusus dengan gencar mengkampanyekan kehidupan yang harmonis dan penuh toleransi supaya terbangun dialog antar umat beragama, baik melalui, pembelajarannya, khutbah-khutbahnya maupun tulisan-tulisan di media cetak yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan

bermacam-macam suku, ras dan pemeluk agama yang prural menjadi pekerjaan yang wajib untuk dilestarikan. Meski hasilnya belum sesuai yang diharapkan dan belum mewujudkan efek yang menyenangkan.

Tampaknya doktrin-doktrin perdamaian, persahabatan dan harmonisasi yang telah didakwahkan, melalui berbagai strategi yang efektif dan relevan, baik kepada sesama umat beragama, kerabat bahkan peserta didik selalu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini menjadi tolak ukur bersama sejauh mana semua pihak yang terdapat di setiap lapisan masyarakat mampu membendung arus distorsi makna perdamaian yang sering diselewengkan dengan memaknai kebenaran eksklusif yang mengalami disfungsi di dalam wilayah inklusif. Dengan kata lain, hari ini masyarakat Indonesia harus mampu memaknai permasalahan seperti pembakaran rumah ibadah, sikap saling mencurigai satu sama lain, dan diskriminasi antar kelompok ras, suku dan kelompok beragama menjadi sebuah fokus untuk diselesaikan secara bersama-sama tanpa kecuali, baik melalui pemikiran, penelitian, dan pembiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Untuk mensukseskan cita-cita luhur, yakni perdamaian dan persaudaraan abadi antar umat beragama dan berkeyakinan yang berbeda, seseorang harus berani mengajak mereka untuk mengubah bidang pendidikan, khususnya melalui kursus-kursus berbasis keberagaman.

Di era ini, semua masyarakat dan seluruh komponennya harus bisa saling bergantung dan berbagi takdir demi terciptanya perdamaian yang langgeng. Inilah “tantangan” agama (termasuk Islam) dalam meredefinisi dirinya dalam agama lain. Atau meminjam bahasa ahli agama John Lyden, adalah “*what should one think*

about religions other than one's own?" Apa yang harus dipikirkan oleh seorang muslim terhadap sesama muslim. Apakah masih sebagai seorang musuh atau sebagai seorang sahabat.

Asghar Ali Engineer menjabarkan dasar-dasar tujuan dalam nilai-nilai intrinsik Islam dalam pengertian teknis dan sosial revolutif adalah persaudaraan seluruh umat manusia yang universal, kesetaraan hak kewajiban, dan keadilan sosial tanpa tebang pilih hukum. Asghar, dalam bukunya menjabarkan bahwa Islam adalah agama yang mengutamakan persatuan sosial meski manusia terlahir dari berbagai bangsa dan suku sebagaimana yang disebutkan di dalam Alquran,

“Hai manusia! Kami ciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan. Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling taqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui.” (Al-Hujurat:13)²

Ayat ini dengan jelas menyangkal pentingnya kesalehan dan menyangkal semua konsep ras, suku, kebangsaan, atau superioritas keluarga. Kesalehan yang disebutkan dalam Alquran tidak hanya kesalehan ritual, tetapi juga kesalehan sosial.³

MAN 1 Yogyakarta merupakan salah satu wadah sekaligus lembaga pendidikan yang masih memberikan ruang dialog terhadap beberapa pemahaman keagamaan, khususnya Agama Islam itu sendiri. Artinya, pada tingkat pendidikan sekolah menengah, MAN 1 Yogyakarta memiliki tantangan tersendiri untuk

² *Ibid*, hal.518.

³Asghar Ali Engineer, *Islam and liberation Theology*, Penerjemah Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.33.

menumbuhkan sikap inklusif terkait terbukanya ruang dialog yang disuguhkan oleh para pendidik dengan latar belakangnya kepada peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang keagamaan yang berbeda-beda pula.

Permasalahan utama dalam menyelenggarakan pembelajaran inklusif di MAN 1 Yogyakarta tercermin dalam kemajemukan latar belakang aliran keagamaan, khususnya dalam hal ini adalah aliran keagamaan dalam Islam. Berbagai bentuk aliran keagamaan mulai dari *asy 'ariyah wal maturidiyah*, kelompok salafi, Islam *abangan*, bahkan beberapa siswa masih memiliki paham radikal juga terdapat dalam lingkungan tersebut. Sehingga, Pembelajaran Alquran dan Hadis sebagai pembelajaran dasar-dasar dan pokok-pokok Agama Islam menjadi wadah utama dalam mengakomodasi faham-faham yang dimiliki peserta didik yang berpotensi memicu munculnya sikap eksklusif di dalam dirinya.⁴

MAN 1 Yogyakarta memiliki berbagai paham keagamaan dalam konsep pembelajaran, baik dari siswa yang telah menempuh pesantren maupun dari kalangan awam. Tak terkecuali dari tenaga pengajarnya.⁵

Dengan fakta ini, keberagaman bisa muncul dimanapun dalam satu wadah pendidikan. Keberagaman tersebut selalu mengikuti perkembangan masyarakat yang semakin cerdas dan tidak ingin dibatasi oleh sektarianisme. Pluralisme harus dimaknai sebagai hasil logis dari keadilan sakral - keyakinan seseorang harus dipahami dan dipahami dalam konteks pembentukannya, seperti lingkungan sosial dan budaya, rujukan atau informasi yang diperoleh, tingkat komunikasi, dan klaim

⁴ Hasil observasi pada pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 1 Januari 2020 – 3 Februari 2020.

⁵ Hasil wawancara terhadap Ismail Rozi Amir Muslim, Guru Alquran Hadis pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 10.13-11.00 WIB di MAN 1 Yogyakarta.

kebenaran sebelum dapat diklaim. salah. Diangkut oleh kendaraan ekonomi dan politik, dan kemudian dirancang sedemikian rupa untuk tujuan saat ini, tidak akan diterima oleh seluruh komunitas manusia.⁶

Hal ini lah yang menjadikan Pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta memiliki porsi utama dan sebagai ujung tombak untuk mengenalkan Islam yang ramah melalui penjelasan ayat-ayat dan hadis untuk menciptakan suasana yang mendamaikan dan diharapkan dapat menjadi penyejuk di tengah-tengah gersangnya pemahaman umat terhadap Agama Islam itu sendiri.

Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman yang tenang dan mampu memandang orang lain sebagai realitas sosial ketika memahami konsepsi ketuhanan yang religius antara Islam dan non-Muslim. Selain mengemukakan teologi yang inklusif dan bersahabat, mereka juga harus Cara baru yang mendalam untuk memahami bagaimana Tuhan memiliki kehendak-Nya dengan mencoba terlibat dalam dialog antaragama bukanlah dengan memaksa agama. Dalam hal ini tentunya Islam yang diajarkan oleh MAN 1 di Yogyakarta harus memasukkan kurikulum multikultural yang berbasis pada partikularitas dan toleransi. Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta sangat terbuka, baik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam maupun kegiatan di luar jam regular sehingga peserta didik dapat mengkaji realitas sosial keagamaan.⁷

Pendidikan agama Islam dalam mempelajari Hadits Alquran tidak menghasilkan pemahaman tunggal, melainkan kurikulum pendidikan yang

⁶ Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 21.

⁷ Hasil wawancara terhadap Auzi Kamal Fata, peserta didik kelas XI IPA 2 terkait program pembinaan sikap inklusif di MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2019, pukul 09.00-09.30 WIB.

mendukung peserta didik menjadi manusia yang demokratis, beraneka ragam dan mengedepankan penghayatan dan refleksi hidup untuk menjadi pribadi yang utuh. proses dari.

Buya Syafii Ma'arif menulis bahwa Alquran memperkuat eksistensi berbagai ras, suku, agama, bahasa dan sejarah. Jika budaya dermawan menjadi perekat utama, semua itu hanya bisa dicapai dengan kehidupan yang harmonis, aman dan tentram. mungkin. Sikap elegan harus datang dari rasa percaya diri yang tinggi, bukan dari pikiran yang tidak berdaya. Selama seseorang selalu mencari solusi, maka orang yang percaya diri tidak akan mudah melihat perbedaannya, sebesar apapun perbedaannya.⁸

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yang berangkat dari teks Alquran dan hadis yang perlu diberi pembawaan serta kepiawaian seorang pengajar dalam menciptakan suasana belajar baik *input* maupun *output* secara inklusif merupakan tantangan tersendiri. Belum lagi para peserta didik yang memiliki latar belakang organisasi masyarakat yang membawa perbedaan madzhab baik fikih maupun madzhab dalam aqidah yang berbeda-beda harus dilakukan pembelajaran yang mengakomodasi seluruh golongan, tidak mendiskreditkan satu golongan atau organisasi masyarakat tertentu, pembelajaran yang demokratis merupakan keharusan yang dibentuk oleh seluruh elemen warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta tanpa melupakan tujuan utama sebuah kurikulum pembelajaran Alquran Hadis itu sendiri.⁹

⁸ Ahmad Syafii Maarif, dalam *Muazin Bangsa dari Makkah Darat; Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif* (Jakarta: Serambi Ilmu semesta), hal.117.

⁹ Hasil observasi lapangan pada 20 Februari 2020 pukul 10.15 WIB

Selain itu, alasan mengapa penelitian ini dilakukan salah satunya adalah mengenalkan kurikulum PAI kepada peserta didik yang memiliki keaneka ragaman aliran keagamaan dengan menampilkan wajah Islam toleran di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta yang merupakan tujuan utama diselenggarakannya Pendidikan Madrasah yang berupaya membentengi para peserta didik dari pemahaman-pemahaman Islam berdasarkan Alquran hadis secara radikal dan eksklusif.

Pentingnya mengenalkan sikap inklusif pada peserta didik melalui pembelajaran Alquran Hadis yang diterapkan oleh guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, telah memeberikan motivasi pada peneliti untuk mengangkat hal tersebut kedalam sebuah penelitian. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “PEMBINAAN SIKAP INKLUSIF MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAN 1 YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa sajakah bentuk-bentuk pembinaan sikap inklusif melalui pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta?
2. Mengapa pembelajaran Alquran Hadis menjadi media untuk membina sikap inklusif di Madrasah Aliyah Negei 1 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hasil capaian pembelajaran Alquran hadis pada pembinaan sikap inklusif pada di MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk strategi pembinaan sikap inklusif melalui Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui esensi pembelajaran Alquran hadis yang bersifat inklusif.
- c. Untuk mengetahui proses pembinaan sikap inklusif pada pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan baik dari segi kualitas serta membuka cakrawala pemikiran praktisi pendidikan di seluruh lingkungan Madrasah. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Kaitannya dalam hal pembinaan sikap inklusif melalui pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta.

b. Praktis

- 1) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan para pengajar dalam meningkatkan keilmuan dalam

rangka pembinaan dan pendewasaan para siswa yang memiliki kecenderungan melakukan tindak intoleran atas dasar agama.

- 2) Bagi Madrasah yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, penelitian ini ditujukan untuk mempermudah langkah-langkah proses pembinaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menumbuhkan sikap inklusif pada peserta didik, Khususnya guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Saat melakukan tinjauan pustaka, tujuan penulis adalah untuk mempelajari sejauh mana orang lain yang masih terkait dengan topik tertentu telah menulis tentang masalah ini. Namun, untuk pandangan lain yang melihat masalah ini, penulis telah membuat penilaian dan analisis lain pada topik penelitian tertentu. Tentunya dalam penulisan kajian pustaka penulis berusaha menelaah dan mengkaji sehingga tidak ada duplikasi terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Dalam tinjauan pustaka yang telah dibuat memiliki fungsi agar dapat memberikan atau menggambarkan pemikiran peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini penting sebab secara sistematis masuk dalam kaedah-kaedah penelitian. Dengan cara ini penulis bisa menghindari kemiripan antara penelitian ini dengan karya ilmiah sebelumnya.

1. Penelitian tentang *Universalisme Islam sebagai Perwujudan Agama Rahmatan lil 'alamin (Analisis terhadap Konsep Universalisme Islam*

Nurcholish Majid) yang ditulis oleh Rizka Wenda Widasari, Program Studi Perbandingan Agama (Ushuluddin), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang narasi-narasi yang dibangun oleh pemikiran Nurcholish Majid berdasarkan konsep Universalisme Islam di era kontemporer dengan mengususng gagasan Islam *Rahmatan lil 'alamin*.

Adapun penelitian yang penulis lakukan memiliki titik perbedaan yang mendasar pada penetapan subjek penilitan, tempat dan program pembinaan sikap inklusif terhadap seluruh aspek pembelajaran di Madrasah. Penelitian Rizka Wenda Widasari menitikberatkan pada telaah teori Nurcholish Majid tentang Universalisme, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembinaan sikap inklusif dan tidak berangkat dari penelaahan kajian teori.

2. Penelitian dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Inklusif Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid* yang ditulis Dian Apriani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017.¹¹

Karya ilmiah ini menjelaskan tentang: konsep pendidikan Islam inklusif pemikiran KH. Abdurrahman Wahid adalah konsep pendidikan Isla yang mengandung semangat multikultural dengan

¹⁰ Rizka Wenda Widasari, *UNIVERSALISME ISLAM SEBAGAI PERWUJUDAN AGAMA RAHMATAN LIL 'ALAMIN (Analisis terhadap Konsep Universalisme Islam Nurcholish Majid)*, skripsi (tidak diterbitkan): Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016.

¹¹ Dian Apriani, *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF PERSPEKTIF K.H. ABDURRAHMAN WAHID*, skripsi (tidak diterbitkan) : Perpustakaan IAIN Salatiga, Salatiga, 2017.

menekankan keterbukaan pemikiran dan sikap terhadap keberagaman yang berasal dari semangat kebinekaan. Konsep ini diilhami dari pemikiran Gus Dur yang inklusif yaitu humanisme dan plural. Corak pemikiran yang plural di dalam tubuh pendidikan Islam ditujukan supaya mampu membuka pikiran dan diri terhadap perbedaan, sehingga akan menumbuhkan sikap kerukunan dan toleransi di tengah-tengah masyarakat yang plural. Adapun nilai-nilai humanisme menurut KH. Abdurrahman Wahid harus diaktualisasikan di seluruh pembelajaran Agama Islam, penyelenggaraannya tidak memandang latar belakang ras, suku dan bangsa tertentu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menitik beratkan pada analisis pembinaan sikap inklusif melalui pembelajaran Alquran Hadis yang hadir dalam satuan tingkat pendidikan menengah dengan berbagai latar belakang sumberdaya manusia yang berbeda dalam memahami keberagaman dalam beragama.

3. Penelitian dengan judul *Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Terhadap Pesantren Mahapeserta didik Internasional K.H. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta)* yang ditulis oleh Muhammad Najib Alfaruq, Jurusan Studi Pendidikan Islam, Sunan

Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.¹² Dalam skripsi ini lebih mendeskripsikan:

- a) Penerapan nilai-nilai Islam yang multikultural ditanamkan di Pesantren mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu pengetahuan multikultural dan perasaan multikultural. *Multicultural knowing* (pemahaman multikultural) ditanamkan melalui kegiatan seperti program inti, Darul Arqom Dasar (DAD), pengkajian Jum'at malam serta kuliah umum. Adapun *multicultural feeling* (perasaan multikultural) ditumbuhkan melalui kegiatan pembagian kamar berdasarkan nilai multikultural dan festival-festival pesantren.
- b) Tujuan utama penyelenggaraan program *multicultural knowing* dan *multicultural feeling*. Melainkan, keduanya dapat ditujukan untuk menumbuhkan sikap *multicultural action* di dalam diri mahasiswa sebagai output pembelajaran pesantren mahasiswa.

Sedangkan penelitian yang difokuskan oleh penulis adalah pemahaman terhadap sikap inklusif, bukan multikultural *feeling* maupun multikultural *knowing* pada jenjang pendidikan sekolah menengah. Hal ini menjadi perbedaan yang tajam diantara dua penelitian tersebut.

¹² Muhammad Najib Alfaruq, *Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Terhadap Pesantren Mahapeserta didik Internasional K.H. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta* , skripsi (tidak diterbitkan) : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Inklusif

Istilah pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan, pembinaan, pembina, kecerdasan, dan pelatihan formal dan informal bagi semua peserta didik yang bertujuan untuk membina peserta didik yang cerdas dan layak dengan keterampilan atau keahlian tertentu sebagai kebutuhan dalam kehidupan sosialnya kondisi.

Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1), Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan individualitas yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara. Bakat, akhlak mulia dan keterampilan.¹³

Istilah inklusivitas sebenarnya menggambarkan pendidikan dan filosofi sosial di mana orang percaya bahwa semua orang (terlepas dari perbedaan mereka) adalah bagian berharga dari solidaritas sosial. Selain itu, yang dimaksud inklusivitas dalam pengertian secara etimologi berarti dihitng, menyeluruh, komprehensif, dan terbuka. Kata "inklusif" berasal dari serapan kata bahasa Inggris "inklusive". Toleransi beragama adalah pandangan bahwa semua agama memiliki kebenaran dan memberikan

¹³ Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan, hal. 2.

manfaat serta keamanan bagi pengikutnya, karena di Indonesia terdapat berbagai agama yang diakui dan banyak pemeluknya.

Struktur sosial Negara Indonesia sangat beragam dan tidak mungkin menargetkan hanya satu kelompok atau komunitas tertentu saja. Namun pendidikan yang ada di sekolah akan menghadapi lebih banyak jenis tantangan dan siswa yang lebih beragam. Hal inilah yang mendasari pendidikan inklusif menjadi sebuah konsep dan praktek yang dapat menampung komponen, aspek, bakat, minat dan segala potensi yang menjadikan pendidikan itu sendiri sebagai tujuan ideal pembangunan peradaban manusia. Sebagai proses pemberdayaan dan pembinaan individu dan komunitas, pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk mewujudkan masyarakat yang dinamis dalam kemajemukan agama, sekaligus jika pendidikan dilakukan melalui proses yang tidak tepat dapat memicu konflik agama. Melalui pendidikan, diperkenalkan manusia tentang eksistensi diri, hubungannya dengan sesama, alam dan Tuhannya.¹⁴

2. Indikator Sikap Inklusif

Benjamin S. Bloom dan D. Krathwohl dari Hamzah B. Uno menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk kognisi, emosi dan psikomotorik. Kata kerja operasional harus digunakan untuk mengungkapkan setiap tujuan yang ingin dicapai. Menggunakan kata kerja operasional untuk mengungkapkan tujuan akan membantu guru mengukur

¹⁴ Afifuddin Harisah, *Pendidikan Agama Inklusif (Membangun Toleransi dari Sekolah) Cetakan Ke-1*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017), hal. 100.

apakah tujuan ini tercapai. Hal-hal penting yang harus diperhatikan guru saat merancang bahan ajar adalah:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental dapat dirumuskan dengan kata kerja operasional pada bagian-bagian berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan, meliputi: menyusun, menyusun, mendefinisikan, menyalin, menunjuk (nama benda tertentu), memahami, menyebutkan, mengkategorikan, mengidentifikasi, menghubungkan dan mengingat. Untuk ilmu tingkat ini, Anda dapat membaca Q.S. al-Baqarah / 2:31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".¹⁵

Dalam ayat di atas kata *انْبِئُونِي* (sebutkanlah) Merupakan bentuk pengujian (testing) tingkat pengetahuan setelah pembelajaran. Pada ayat di atas, dijelaskan bahwa setelah Allah

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemah, dan Transliterasi* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), hal. 6.

Allah Wajalah mengajari Adam Arahisalaam nama benda tersebut, Allah Allah Wajahala bertanya kepada malaikat tentang Adam Arahilasha. Tes Ram. Hal ini memberikan gambaran bahwa setiap kali seseorang diajar, harus dilakukan pengecekan atau penilaian untuk menguji tingkat pengetahuan, termasuk siswa, terhadap materi yang diajarkan sebelumnya.

- 2) Tingkat pemahaman meliputi: klasifikasi, deskripsi, pembahasan, penjelasan, pengungkapan, definisi, tampilan, penugasan, laporan, pengakuan, penghapusan, review, pemilihan, pernyataan dan terjemahan.
- 3) Aplikasi meliputi: aplikasi, seleksi, presentasi, dramatisasi, pekerjaan, ilustrasi, pelatihan, perencanaan, pembuatan sketsa dan konfirmasi.
- 4) Analisis, meliputi: mengidentifikasi, memperkirakan, menghitung, mengklasifikasikan, membandingkan, mengkritik, menggambar grafik, membedakan, memproses, menguji, mencoba, membuat daftar, bertanya dan menguji.¹⁶

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, moral, dan adaptasi sosial. Area ini meliputi kesediaan untuk menerima, kesediaan untuk merespon, iman, lamaran kerja, ketekunan dan ketelitian. Dalam

¹⁶ *Ibid*, hal. 41-43.

Islam, masalah yang berkaitan erat dengan emosi adalah akhlak yang mulia.

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotor adalah keterampilan yang bersifat manual atau atletis. Bidang ini meliputi persepsi, persiapan suatu kegiatan, mekanisme, respon terarah, keterampilan, kemampuan beradaptasi dan pengorganisasian.

Ketiga ranah yang juga termasuk dalam mata pelajaran Alquran Hadis ini menjadi esensi yang penting untuk membina sikap inklusif dalam diri peserta didik. Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran, termasuk kognisi, emosi, dan gerakan mental. Jika salah satu dari ranah ini diabaikan, akan terjadi ketidakseimbangan dalam proses dan hasil pembelajaran.

10 Analisis Konten dan Praktik Pembinaan sikap Inklusif

Pembinaan sikap inklusif melalui sebuah pembelajaran menitikberatkan pada beberapa aspek pendekatan yang menjadi pertimbangannya. Model pengembangan pembelajaran mengharuskan memiliki kriteria proses yang bersifat interaktif. Karena pada dasarnya, pembelajaran yang bersifat interaktif bertujuan untuk memudahkan, meningkatkan motivasi dan efektifitas bagi penggunanya. Adapun keempat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *Historical Based*

Kata "sejarah" terkait erat dengan kata dalam bahasa Inggris *history* atau *syajaratun* dalam bahasa Arab. Kata tersebut diambil dari bahasa Yunani (*istoria*), yaitu urutan kronologis fenomena alam, terutama

fenomena alam yang berkaitan dengan manusia. Sejarah adalah ilmu yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena dalam mobilitasnya akibat hubungan antar manusia dalam masyarakat.

Lokatos percaya bahwa jika menarik dalam konteks Islam, maka Islam historis adalah sabuk pelindung, bidang utama yang disebut sains, sistem pengetahuan yang dapat langsung dievaluasi, diuji ulang, diteliti, dipertanyakan, dirumuskan kembali, dan direkonstruksi. . Sejak saat itu, Islam historis dan Islam normatif memisahkan diri dari wilayahnya.¹⁷

Berikut adalah metode historis dalam memandang suatu permasalahan yang berkaitan dengan sejarah

a. Heuristik

Menurut istilah Yunani heuristiken, heuristik artinya mengumpulkan atau mencari sumber. Satu atau lebih sumber sejarah berarti banyak bahan sejarah yang tersebar dan beragam. Dalam buku pengantar sejarah, sumber sejarah yang harus dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.¹⁸

b. Interpretasi

Penjelasan atau penjelasan biasa disebut subjektivitas. Bagian ini benar, tetapi sebagian salah. Karena tanpa penjelasan sejarawan, data tidak bisa berbicara. Seorang sejarawan yang jujur akan memasukkan data dan informasi yang darinya itu berasal. Orang lain dapat kembali

¹⁷ Amin Abdullah, *Islamic Studiaes*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 52.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2013), hal.73.

dan menafsirkan ulang. Inilah mengapa subjektivitas historis diakui tetapi harus dihindari. Penjelasannya ada dua, yaitu analisis dan sintesis.¹⁹

c. Historiografi

Sejarah atau penulisan sejarah merupakan tahapan terakhir dari penelitian sejarah. Sejarah adalah proses menggabungkan fakta dan maknanya ke dalam tulisan sejarah secara waktu / diakronis dan sistematis sebagai sebuah cerita.

2. *Theoretical Based*

Teori adalah sekumpulan struktur (konsep), definisi, dan proposisi yang mengamati fenomena secara sistematis dengan mengatur hubungan antar variabel, sehingga berguna untuk mengeksekusi dan memprediksi fenomena. (Neumen).

Hasil penelitian teoritis atau penelitian sebelumnya difokuskan pada konsep utama yang digunakan. Dalam hal ini konsep utamanya adalah variabel dependen.²⁰

3. *Value Based*

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia²¹ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan

¹⁹ *Ibid*, hal.78.

²⁰ Lusi Armein,dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. (Padang: Stkip PGRI Sumbar, 2016).

²¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hal. 61

suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²²

Nilai itu abstrak, ideal, nilai bukanlah objek konkret, bukan fakta, bukan hanya soal benar dan salah yang perlu dibuktikan dengan pengalaman, tetapi juga apresiasi sosial terhadap kebutuhan, suka dan tidak suka.²³

Menurut definisi Luis D. Kattsof yang dikutip oleh Syamsul Maarif, pengertian nilai adalah sebagai berikut: Pertama, nilai adalah kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat secara langsung mengalami dan memahami kualitas yang terkandung dalam objek. Oleh karena itu, nilai tidak hanya subjektif, tetapi juga memiliki standar yang pasti dalam sifat objeknya. Kedua, nilai adalah objek perhatian, yaitu objek yang ada dalam realitas dan pikiran. Ketiga, nilai adalah hasil pemberian nilai, dan nilai diciptakan oleh kondisi kehidupan.²⁴

Nilai adalah penggerak kehidupan, memberi makna dan kekuatan verifikasi atas tindakan orang. Nilai memiliki aspek intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi ini menentukan nilai dan perannya dalam kehidupan. Jika dalam memaknai dan memverifikasi tingkah laku komponen emosionalnya kecil dan komponen intelektualnya lebih dominan, maka kombinasi ini disebut norma, norma atau prinsip. Norma

²² W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), hal. 677

²³ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98

²⁴ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 114

atau prinsip seperti keyakinan, keadilan, dan persaudaraan hanya akan menjadi nilai jika diimplementasikan dalam cara berpikir dan perilaku kelompok, sehingga norma bersifat universal dan absolut, dan setiap aspek memiliki seperangkat nilai yang spesifik dan relative.²⁵

4. *Case Based*

Studi kasus adalah pemeriksaan mendetail dari suatu setting atau topik atau penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi metode studi kasus pada satu metode, yang menitikberatkan pada studi kasus secara detail, sedangkan Yin (1987) memberikan definisi yang lebih teknis dan menekankan karakteristiknya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus, peneliti harus mencoba menguji suatu unit atau individu secara internal. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting. Studi kasus adalah suatu metode pengumpulan data secara komprehensif yang mencakup aspek fisik dan psikis seseorang, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif.²⁶

Indikator sangat diperlukan untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif. Salah satunya adalah ketercapaian program dan pembelajaran yang meyuguhkan kaidah-kaidah keterbukaan dalam dialog

²⁵ Kaswardi EM, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hal. 25

²⁶ Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. (Yogyakarta: Andi, 2010)

antar aliran dan pemahaman keagamaan dalam satu diskursus. Adapun indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁷

- a. Sikap saling menghargai antar umat beragama dan aliran keagamaan.
- b. Sikap penerimaan hidup berdampingan dari umat agama dan aliran lain dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sikap saling menghormati pendapat dan pemahaman aliran lain dalam lingkup sekolah.
- d. Sikap komunikasi positif yang dibangun atas perbedaan aliran keagamaan dalam satu sekolah.
- e. Sikap kerjasama secara kooperatif antar peserta didik yang memiliki perbedaan aliran keagamaan dalam satu sekolah.
- f. Sikap hidup rukun dan menjunjung tinggi harmonisasi terhadap peserta didik lain dan guru yang memiliki pemahaman lain terhadap cabang (*furu'*).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang peneliti gunakan untuk pengukuran dan pengumpulan pengetahuan, klasifikasi dan analisis data yang ada di daerah penelitian, yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran.²⁸

Dalam penelitian, metode ini berperan penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penetapan metodologi penelitian ini penulis menggunakan metode berikut ini:

²⁷ Alwi shihab, *Islam Inklusif menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Cet.IV, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 46.

²⁸ Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), hal. 13.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan data kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati, sehingga digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak penelitian dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Program penelitian akan memberikan data deskriptif berupa tulisan pihak-pihak yang diamati oleh para pelaku dan peneliti. Posisi tersebut diperoleh peneliti dengan langsung masuk ke lokasi penelitian. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial serta menemukan pola dan teori yang sesuai dengan data lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh relevansi strategi pembinaan sikap inklusif melalui pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, metode utamanya adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moleong, dalam alat penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak bergantung pada peneliti sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi item pertanyaan untuk menyerap informasi yang akurat.³⁰ Adapun, subyek dalam penelitian ini adalah:

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3.

³⁰*ibid.*, hal. 22.

a. Kepala/ Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta

Kepala sekolah Islam adalah pemimpin yang bertanggung jawab untuk memastikan organisasi dan manajemen sumber daya sekolah Islam. Serta bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran di sekolah (formal) dan asrama (informal).

b. Guru Alquran Hadis

Guru Hadits Alquran adalah guru yang berwenang membimbing, mengajar dan membina siswa di madrasah, dan bertanggung jawab mendampingi siswa di madrasah. Dengan cara ini penulis dapat mengamati, mewawancarai dan merekam secara langsung peran guru Hadits Alquran dalam mengimplementasikan bentuk dan proses pembelajaran Hadits untuk menumbuhkan sikap inklusif siswa.

c. Peserta didik Kelas X, XI dan XII

Siswa merupakan sumber data penelitian, karena siswa merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi langsung yang akan dilakukan di madrasah, wawancara dan pencatatan dokumenter. Hasil ini terkait dengan pembentukan sikap inklusif bagi semua orang.

1. Teknik Pengumpulan Data

Sutama menilai, rekomendasi strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu teknik pengumpulan data interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi dan diskusi kelompok terfokus. Kuesioner non-interaktif meliputi kuesioner, file catatan atau file dan data observasi. Peneliti

menggunakan model interaktif, yaitu melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen atau arsip untuk berinteraksi, yang akan dikenalkan dibawah ini.

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan banyak pertanyaan untuk dijawab secara lisan dan melakukan komunikasi tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.³¹ Wawancara atau interview adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer), yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pewawancara.³²

Sesuai dengan perubahan dalam proses wawancara, mengajukan pertanyaan secara terbuka dan fleksibel untuk menyerap informasi tentang masalah penelitian, mentalitas dan sudut pandang umum. Jika informasi dirasa sudah cukup untuk memenuhi tujuan penelitian atau terdapat duplikat informasi, maka penyampaian pertanyaan atau pengumpulan informasi dapat diakhiri.³³

Subjek wawancara pada penelitian ini merujuk pada beberapa individu yakni guru Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta dan siswa kelas X sampai dengan kelas XII.

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terpandu / terarah secara bebas. Dengan kata lain penulis telah siap menjawab berbagai pertanyaan dari narasumber, namun wawancara yang dilakukan penulis tidak bersifat mengikat.

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 165.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 126.

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 166.

Lalu data yang didapatkan merupakan hasil wawancara secara objektif kepada beberapa subjek penelitian yang ditujukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait pembinaan sikap inklusif di MAN 1 Yogyakarta melalui pembelajaran Alquran Hadis

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai observasi sistematis dan pencatatan fenomena yang diamati. Pengamatan juga berarti mengamati fenomena yang diteliti dengan menggunakan semua alat indera.³⁴

Dalam metode observasi, penulis menggunakan metode observasi partisipan, dimana penulis secara langsung ikut serta dalam kegiatan yang diamati pada pembelajaran Alquran Hadis. Metode observasi dilakukan dalam kegiatan sehari-hari para narasumber, dan pembelajaran Alquran Hadis berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap inklusif dalam proses pembelajaran Madrasah.

Data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari pengamatan penulis terkait kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta yang diselenggarakan pada kelas X sampai kelas XII.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui objek tertulis (seperti buku, majalah, dokumen, disiplin konferensi, dll).³⁵ Review dokumen merupakan cara untuk membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi yang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 128.

³⁵ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

mendukung metode lain. Dokumen dan arsip tertulis merupakan sumber data yang berperan penting dalam penilaian kualitatif. Bentuk dokumen bisa bermacam-macam, dari tulisan sederhana sampai bentuk yang lebih lengkap. Dokumen yang diteliti digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak kasus, dokumen sebagai sumber data digunakan untuk pengujian, interpretasi, bahkan prediksi.

Tujuan pengumpulan data melalui metode pencatatan adalah untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang jumlah guru, data tentang jumlah siswa, data tentang sarana dan prasarana, data tentang waktu kegiatan, dan catatan lain yang berkaitan dengan soal penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul akan dianalisa. Analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasi data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dll. Caranya adalah dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, membagi lagi menjadi beberapa unit, mensintesis, mengatur pola, memilih data yang paling penting, dan mempelajari serta memperoleh data.³⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis interaktif yang meliputi tiga bagian utama yaitu reduksi data, representasi data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

Tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti hanya mereduksi (menggeneralisasikan) pemilihan hal-hal penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data. Oleh karena itu reduksi data yang digunakan penulis bertujuan untuk mendapatkan kembali data-data penting yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

"Pendahuluan" di sini adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan beberapa kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Representasi data mengacu pada ungkapan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang dapat memberikan gambaran yang lebih detail dari data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Hal terakhir adalah menarik kesimpulan di sini melalui mode anotasi, topik, dan pengelompokan. Tiga baris analisis data kualitatif di atas merupakan proses loop interaktif.³⁷

Setelah mengumpulkan data, akan dirangkai definisi singkat dalam bentuk temuan-temuan kunci (disebut reduksi data). Langkah selanjutnya adalah menyiapkan representasi data berupa system story. Ini mengarah pada sebuah kesimpulan. Jika kesimpulan tidak benar, silakan periksa kembali data yang telah

³⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru", (Jakarta: PT.UI-Press, 1992), hal. 16-21.

dikumpulkan atau cari kembali data tersebut untuk mendapatkan data yang akurat dan bertanggung jawab. Kemudian tarik kesimpulan dari data tersebut.

1. Uji Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang telah diperbarui dari konsep otentisitas (validitas) dan reliabilitas (reliabilitas). Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini.³⁸

Dalam pemeriksaan keabsahan data, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara atau ini dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen. terkait. Saat melakukan triangulasi sumber, peneliti memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain kepala madrasah, guru Alquran hadis, dan beberapa siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis dalam penyusunan artikel ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto, halaman pengabdian, pendahuluan, ringkasan, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian, dari bagian pendahuluan sampai bagian akhir tertera pada bab-bab. Artikel ini dibagi menjadi empat bab untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Di setiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan

³⁸ Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hal. 154-156.

topik dari bab yang relevan. Bab pertama merangkum isu-isu yang terkait dengan strategi menumbuhkan sikap inklusif melalui kajian Alquran dalam bentuk pertanyaan latar belakang, meliputi pengungkapan masalah, tujuan dan minat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan diskusi sistematis.

Bab 2 menjelaskan tentang sekolah-sekolah Islam di Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini berfokus pada letak geografis Madrasah Muallimin Muhammadiyah, status sejarah, struktur organisasi, kondisi guru, kurikulum, kondisi siswa dan infrastruktur yang ada. Setelah membahas gambaran umum tentang lembaga, Bab 3 berisi tentang pemaparan data dan analisis kritis, meliputi bentuk dan proses pengembangan sikap inklusif dengan mempelajari Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, dan belajar di MAN 1 Yogyakarta. Analisis Pembinaan Sikap Toleransi dalam Alquran Hadist.

Bagian terakhir dari inti adalah Bab 4. Bab ini disebut ringkasan, yang berisi kesimpulan, rekomendasi, dan kesimpulan. Bagian terakhir artikel ini juga memuat daftar pustaka dan lampiran untuk mendukung penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang berjudul “Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta” yang tertuang dalam sistematika pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan sikap inklusif di MAN 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Alquran Hadis tercermin dari model pembelajaran integratif yang berbasis historis, teoritis, studi kasus dan berorientasi pada nilai-nilai inklusif.
2. Capaian kompetensi peserta didik MAN 1 Yogyakarta dalam menunjukkan sikap inklusif tercermin dalam capaian kognitif yang terbuka terhadap berbagai pemikiran multikultural, capaian afektif yang menekankan sikap inklusif partikularistik dalam kelompok sosial dan psikomotor sebagai optimalisasi keterampilan mengamalkan keterbukaan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berdasarkan ke-lima indikator sikap inklusif yang muncul dari temuan penulis sebagai pokok pembahasan, yakni pembelajaran Alquran Hadis di MAN 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa pembinaan sikap inklusif telah terealisasi secara positif.

B. Saran

Saran dari peneliti untuk setiap lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal diantaranya ialah:

1. Bagi seluruh civitas akademik baik di lingkungan MAN 1 Yogyakarta yang telah berhasil menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agar selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai demokratis dan multikultur di lingkungan madrasah dalam mewujudkan sikap inklusif, terlebih bagi kalangan pendidik sebagai poros utama contoh dan panutan yang baik untuk menunjukkan keteladanan bagi peserta didik.
2. Bagi peserta didik yang kembali ke dalam kehidupan bermasyarakat di luar madrasah agar senantiasa menjaga sikap inklusif untuk mewujudkan suasana yang harmonis dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas rahmat dan pertolongan Allah *subhanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelas Master di bidang Pendidikan Agama Islam. Terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, seluruh guru dan karyawan, guru mata pelajaran Alquran Hadis serta seluruh peserta didik MAN 1 Yoigyakarta yang berkenan memberi bantuan kepada penulis untuk segenap proses penelitian yang penulis lakukan di lingkungan MAN 1 Yogyakarta. Tak lupa penulis juga bersholawat dan memberi salam kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*

sebagai suri tauladan yang sempurna bagi seluruh umat manusia dalam beragama, berakidah, beribadah serta berakhlak mulia.

Tugas akhir ini penulis susun dan penulis tujukan bagi kita semua supaya saling memudahkan dan tolong menolong untuk mengembangkan teori dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Yogyakarta. Besar harapan karya tulis ilmiah ini dapat menjawab persoalan tentang urgensi membina sikap inklusif di dalam seluruh kegiatan belajar mengajar di setiap mata pelajaran tanpa terkecuali.

Karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, peneliti, dan praktisi pendidikan, penulis harapkan untuk dapat diberikan sebagai sumbangsih dalam meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Terimakasih penulis ucapkan untuk seluruh kritik dan saran dalam membangun karya tulis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abdullah, Amin, *Islamic Studies*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdurahman, Dudung (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Agil Al Munawar, Said. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Alfaruq, Muhammad Najib, *Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Terhadap Pesantren Mahapeserta didik Internasional K.H. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta , skripsi (tidak diterbitkan) :* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Anita Lie.2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Apriani, Dian, *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF PERSPEKTIF K.H. ABDURRAHMAN WAHID*, skripsi (tidak diterbitkan) : Perpustakaan IAIN Salatiga, Salatiga, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armein, Lusi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian.*, Padang: Stkip Pgri Sumbar, 2016.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos, 1999.

- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam Cetakan Ke-2*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemah, dan Transliterasi*, Semarang: CV. Toha Putra, 2007.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Djemari Mardapi. (2000). *Evaluasi pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19 – 23 September 2000. Universitas Negeri Jakarta.
- Ebel, R.L. 1972. *Essentials of Educational Measurement*. Engelwood Cliffs. New York : Prentice-Hall.
- Effendi Nur Hasan, Mulyoto, Nunuk Suryani, 2013, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1, No 2, Halaman 214-225
- EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam and liberation Theology*, Penerjemah Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Studi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Gunawan, I dan A.R. Palupi (2012). *Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*.
Jurnal Premiere Educandum. 2(2):16-40
- Harisah, Afifuddin, *Pendidikan Agama Inklusif (Membangun Toleransi dari Sekolah) Cetakan Ke-1*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Jersild, A.T. (1978). *The Psychology of Adolescence*. New York: Mc Millan Company
- Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1991.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 2013.
- Ma'arif, Syamsul, *ISLAM DAN PENDIDIKAN PLURALISME* (Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan), Semarang: IAIN Wali Songo, 2006.
- Maarif, Ahmad Syafii, dalam *Muazin Bangsa dari Makkah Darat; Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*, Jakarta: Serambi Ilmu semesta.
- Maarif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: PT.UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Mustafa, Bisri, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta : Panji Pustaka, 2009.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Novianto, Ahmad, *Skripsi Aktualisasi Nilai-nilai Islam Inklusif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Andurrahman Wahid)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Pranoto, Suhartono W., *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2010.
- Prasetyo, Bambang, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2005.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Purwadaminta, W.J.S., *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KALAM MULIA, 2012.
- Rusli, Malik Muhammad. 2003. *Puasa, Menyalami Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional di Bulan Ramadhan*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&B*, Kartasura: Fairuz Media, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Wagito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Widasari, Rizka Wenda, *UNIVERSALISME ISLAM SEBAGAI PERWUJUDAN AGAMA RAHMATAN LIL 'ALAMIN (Analisis terhadap Konsep Universalisme Islam Nurcholish Madjid)*, skripsi (tidak diterbitkan): Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016.
- Winkel, WS & Hastuti, Sri, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.